

Pengaruh Piutang Murabahah, Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah terhadap Laba Bersih Koperasi Syariah di Indonesia Periode 2016-2020

Siti Ayuwandira¹, *Khairatun Hisan², Shelly Midesia³

¹²³Institut Agama Islam Negeri Langsa

*Penulis Koresponden: khairahisan@iainlangsa.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of murabahah receivables, mudharabah financing, and musharakah financing on the net profit of sharia cooperatives in Indonesia. The unit of analysis in this study is the data on sharia cooperatives in Indonesia for the period 2016-2020. For the variables in this study, there are four, namely, net profit as a dependent variable (Y), and independent variable (X) in this study, murabahah receivables (X₁), mudharabah financing (X₂), and musharakah financing (X₃). The method used in this study is quantitative, secondary data, using multiple linear regression analysis methods with the SPSS 2020 program. Based on the results of multiple linear regression in this study, it is shown that partially obtained results that the murabahah receivables variable has a significant negative effect on net profit, the mudharabah financing variable has a significant positive effect on net profit, and the musharakah financing variable has a significant positive effect on net profit. Simultaneously, all independent variables (murabahah receivables, mudharabah financing, and musyarakah financing) together have a positive and significant influence on net profit.

Keywords: Net Profit, Murabahah Receivables, Mudharabah Financing, Musyarakah Financing, Sharia Cooperatives

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh piutang murabahah, pembiayaan mudharabah, dan pembiayaan musyarakah terhadap laba bersih koperasi syariah di Indonesia. Unit analisis pada penelitian ini yaitu data koperasi syariah di Indonesia periode 2016-2020. Untuk variabel dalam penelitian ini ada empat yaitu, laba bersih sebagai variabel dependen (Y), dan variabel independen (X) dalam penelitian ini yaitu, piutang murabahah (X₁), pembiayaan mudharabah (X₂), dan pembiayaan musyarakah (X₃). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, data sekunder, dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan program SPSS 2020. Berdasarkan hasil regresi linear berganda pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial diperoleh hasil bahwa variabel piutang murabahah berpengaruh negatif signifikan terhadap laba bersih, variabel pembiayaan mudharabah memiliki pengaruh positif signifikan terhadap laba bersih, dan variabel pembiayaan musyarakah berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih. Secara simultan seluruh variabel independen (piutang murabahah, pembiayaan mudharabah, dan pembiayaan musyarakah) secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.

Kata kunci: Laba Bersih, Piutang Murabahah, Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, Koperasi Syariah

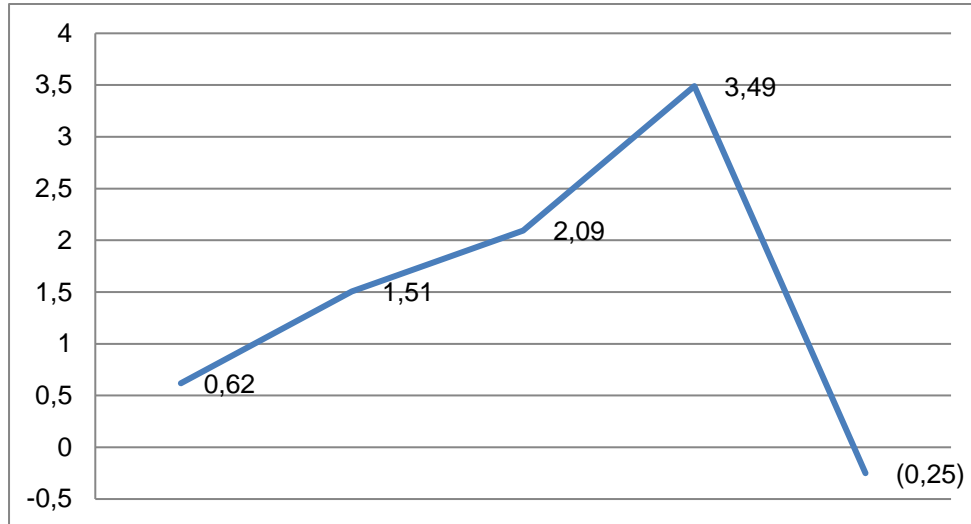
PENDAHULUAN

Koperasi adalah salah satu badan usaha, yang secara hukum terdapat di dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 ayat 1 yang isinya perekonomian disusun berdasarkan usaha bersama berdasar asas kekeluargaan. Sebelum amandemen, badan usaha yang sesuai itu adalah koperasi. Koperasi tak jarang dikenal menjadi organisasi yang demokrat dan partisipatif. Istilah koperasi, dimana kata itu berasal dari bahasa Inggris, cooperation yang berarti kerja sama, kata co yang berarti bersama dan operation yang berarti bekerja. Dari bahasa Belanda berasal dari kata cooperatik. Koperasi tidak hanya berarti kerja sama, namun sudah termasuk lembaga ekonomi yang merupakan bagian dari pembangunan ekonomi suatu negara (Hendra, 2021). Koperasi pula bisa diartikan sebagai badan usaha yang beranggotakan orang, seorang, atau badan hukum yang kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus menjadi gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Dalam artian koperasi tidak hanya berisikan unsur demokrasi semata, namun pula unsur sosial. Begitu juga dengan unsur ekonomi yang tidak menekankan dalam upaya mencari keuntungan saja (Suryokumoro, 2020). Koperasi bisa menaruh suatu upaya guna mengatasi kemiskinan terhadap masyarakat. Koperasi syariah mempunyai produk dan prosedur yang berlandaskan pada Al-Quran dan Hadist. Akad-akad pada koperasi syariah hampir sama pula dengan akad-akad lembaga keuangan syariah lainnya. Manfaat koperasi syariah pula sangat banyak bagi pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan lain-lain dalam suatu negara. Dengan hadirnya koperasi syariah, memberikan masyarakat khususnya bagi para pelaku usaha dalam mewujudkan dan menyebarkan usaha yang di bangun. Koperasi syariah tidak mengandung atau berbasis praktik riba, gharar dan maysir (Hutagalung, 2021). Dalam mengukur kesehatan koperasi syariah terdapat dua faktor yang dijadikan tolak ukur, yaitu faktor keuangan, dan faktor bukan keuangan. Faktor keuangan diukur secara kuantitatif melalui analisis rasio keuangan atas laporan keuangan. Sedangkan faktor selain keuangan diukur secara kualitatif yang mencakup aspek manajemen dan aspek kepatuhan syariah. Faktor keuangan dapat dilihat dari data transaksi yang dicatat ke dalam jurnal dan diposting ke dalam buku besar, laporan akuntansi disiapkan untuk memberikan informasi yang berguna bagi para pemakai laporan, terutama sebagai dasar pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan kelak. Laporan akuntansi ini dinamakan laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran dalam transaksi bisnis. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data

keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan. Tujuan keseluruhan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit (Harahap, 2011). Jenis keputusan yang dibuat oleh pengambil keputusan sangatlah beragam, begitu juga dengan metode pengambilan keputusan yang mereka gunakan dan kemampuan mereka untuk memproses informasi. Penggunaan informasi akuntansi harus dapat memperoleh pemahaman mengenai kondisi keuangan dan hasil operasional perusahaan lewat laporan keuangan (Widyawati, 2016). Laporan keuangan yang dipakai untuk melihat kinerja keuangan koperasi syariah yaitu laporan laba bersih. Laba bersih adalah salah satu komponen dalam laporan laba/rugi yang wajib disajikan oleh perusahaan dalam laporan keuangan. Laba bersih merupakan selisih lebih seluruh pendapatan dan keuntungan terhadap semua beban dan kerugian. Laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu (Widyaningrum, 2017). Memperoleh keuntungan merupakan unsur yang paling penting dan utama bagi perusahaan. Kinerja perusahaan umumnya diukur berdasarkan laba yang diperoleh oleh perusahaan. Koperasi dituntut untuk memperoleh laba sebesar-besarnya, dengan tujuan untuk menjamin kontinuitas kegiatan perekonomian dan menumbuh kembangkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Termasuk terhadap koperasi syariah, semakin banyak laba bersih yang dihasilkan maka semakin meningkat pula kepercayaan masyarakat terhadap koperasi syariah. Adapun laporan keuangan laba bersih pada koperasi syariah di Indonesia adalah sebagai berikut, berdasarkan Grafik 1 bisa diketahui bahwa perkembangan laba bersih koperasi syariah pada periode 2016 hingga 2020 (data yang dicantumkan pada grafik data bulan desember setiap periode) berfluktuasi dengan tren naik turun. Di tahun 2016 laba bersih koperasi syariah sebesar 0,62 miliar rupiah. Pada tahun 2017 laba bersih pada koperasi syariah mengalami peningkatan sebesar 1,51 miliar rupiah. Di tahun 2018 laba bersih pada koperasi syariah kembali mengalami kenaikan sebesar 2.09 miliar rupiah. Pada tahun 2019 laba bersih pada koperasi syariah meningkat sebesar 3,49 miliar rupiah. Di tahun ini merupakan tahun peningkatan tertinggi dalam penelitian ini. Di tahun 2020 laba bersih pada koperasi syariah mengalami penurunan sebesar 0,25 miliar

rupiah. Pada tahun 2020 adalah periode paling rendah selama penelitian ini. Ada beberapa variabel yang dapat mempengaruhi pendapatan laba bersih pada koperasi syariah, diantaranya piutang murabahah, pembiayaan mudharabah dan pembiayaan muarakah.

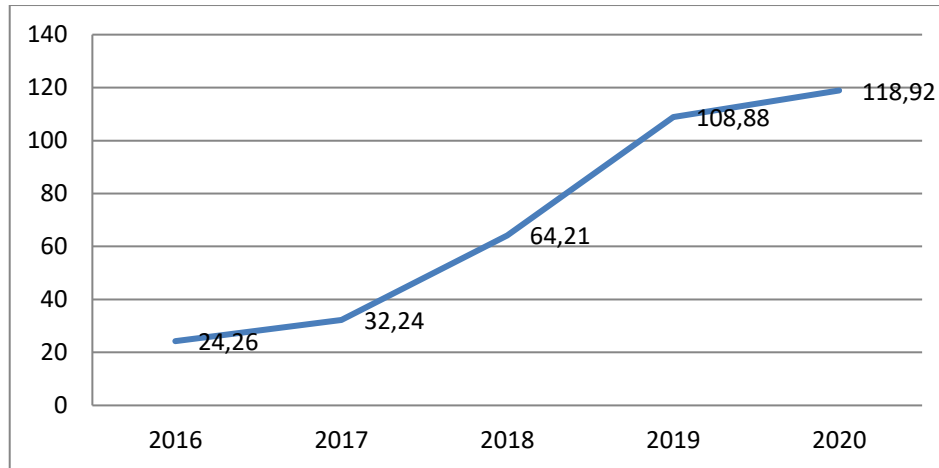


Gambar 1. Laba Bersih pada Koperasi Syariah di Indonesia Periode 2016-2020 (Dalam Miliar Rupiah)

(Sumber: Statistik Lembaga Keuangan Mikro, 2020)

Piutang murabahah merupakan akad jual beli barang dimana harga beli barang dari pemasok ditambah menggunakan margin yang sudah disepakati dengan pembeli akhir. Dalam hal ini, penjual wajib mengungkapkan pada pembeli akhir mengenai harga barang yang sudah dibelinya dari pemasok. Salah satu syarat utama dari akad ini merupakan adanya barang yang akan dijual dan siap buat dijual. Pembiayaan murabahah saat ini sangat di minati oleh masyarakat. Lantaran dengan memakai pembiayaan murabahah risikonya sangat mini, dan mengklaim bagi pemegang saham (Aulia, 2020).

Berdasarkan Grafik 2, bisa diketahui bahwa piutang murabahah pada koperasi syariah periode 2016 hingga 2020 (data yang dicantumkan pada grafik data bulan Desember setiap periode) mengalami peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2016 piutang murabahah sebanyak 24,26 miliar rupiah. Di tahun 2017 piutang murabahah mengalami kenaikan sebanyak 32,24 miliar rupiah. Di tahun 2018 piutang murabahah semakin meningkat menjadi 64,21 miliar rupiah. Di tahun 2019 juga piutang murabahah kembali mengalami kenaikan sebesar 101,88 miliar rupiah. Di tahun 2020 kembali meningkat sebanyak 118,92 miliar, ini adalah tahun dengan peningkatan tertinggi dalam penelitian ini.



Gambar 2. Perkembangan Piutang Murabahah Pada Koperasi Syariah Periode 2016-2020 (Dalam Miliar Rupiah)

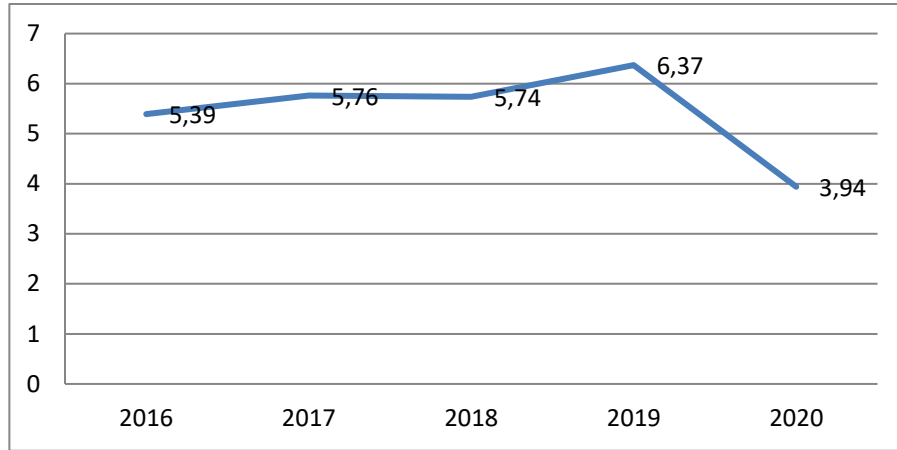
(Sumber: Statistik Lembaga Keuangan Mikro, 2020)

Semakin tinggi piutang murabahah maka meningkat pula laba bersih yang dihasilkan oleh koperasi syariah menggunakan perkiraan penyaluran piutang lancar dan tidak mengalami pekar. Pada penelitian yang dilakukan oleh Djodi Setiawan, Husaeri Priatna dan Yunisa Fuziatri yang membicarakan bahwa apabila piutang murabahah naik maka laba bersih juga akan naik (Setiawan, 2018). Tetapi hal ini tidak sesuai menggunakan teori tersebut, lantaran dalam penelitian ini di tahun 2020 piutang murabahah meningkat sedangkan laba bersih menurun.

Variabel kedua yang mempengaruhi laba bersih adalah pembiayaan mudharabah. Pembiayaan mudharabah merupakan akad kerja sama antara dua orang dimana salah satu pihak adalah pemilik dana (shahibul maal), sementara pihak yang lain adalah pengelola dana tersebut (mudharib). Dalam akad ini, bila masih ada laba maka akan dibagi pada bentuk bagi hasil sesuai nisbah yang sudah disepakati oleh shahibul maal. Sebaliknya, bila kerugian itu ada lantaran kesalahan atau kelalaian dari pihak mudharib maka kerugian yang ada akan menjadi tanggung jawab mudharib (Aulia, 2020).

Berdasarkan Grafik 3, bisa dilihat diketahui perkembangan pembiayaan mudharabah koperasi syariah pada periode 2016 hingga 2020 (data yang dicantumkan pada grafik data bulan Desember setiap periode) berfluktuasi menggunakan tren menurun. Pada tahun 2016 pembiayaan mudharabah sebanyak 5,39 miliar rupiah. Pada tahun 2017 pembiayaan mudharabah mengalami kenaikan sebanyak 5,76 miliar rupiah. Tetapi dalam tahun 2018 pembiayaan mudharabah mengalami penurunan sebanyak 5,74 miliar rupiah. Pada tahun 2019 pembiayaan mudharabah kembali mengalami peningkatan sebesar 6,37 miliar rupiah,

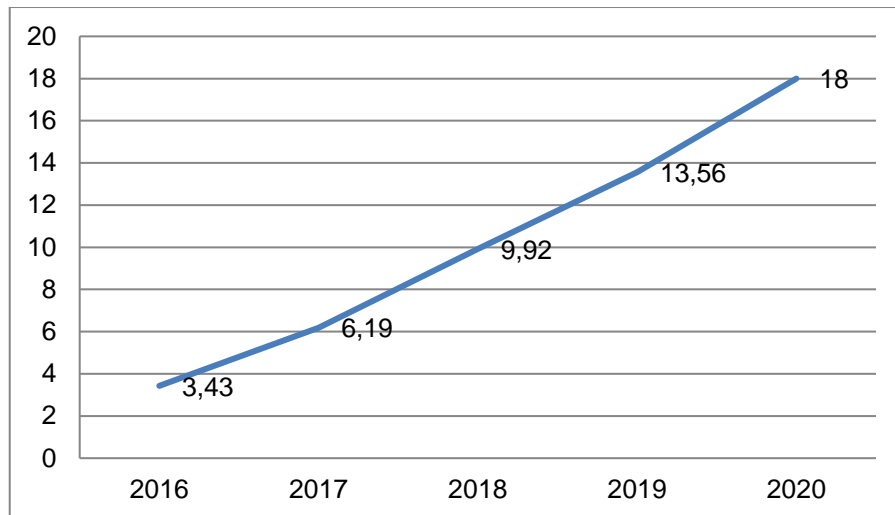
tahun 2019 adalah kenaikan yang paling tinggi selama periode penelitian. Tetapi dalam tahun 2020 pembiayaan mudharabah kembali mengalami penurunan sebanyak 3.94 miliar rupiah.



Gambar 3. Perkembangan Pembiayaan Mudharabah Pada Koperasi Syariah Periode 2016-2020 (Dalam Miliar Rupiah)
(Sumber: Statistik Lembaga Keuangan Mikro, 2020)

Tahun 2020 adalah periode terendah pembiayaan mudharabah dalam penelitian ini. Dalam penelitian Fajariah Winony Putri mengungkapkan bahwa piutang murabahah berpengaruh terhadap laba bersih pada koperasi syariah, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah memiliki arah hubungan yang positif artinya bila pembiayaan mudharabah meningkat maka laba bersih meningkat (Putri, 2019). Pada tahun 2020 pembiayaan mudharabah mengalami penurunan dan laba bersih juga ikut menurun.

Variabel ketiga yang mempengaruhi laba bersih yaitu pembiayaan musyarakah. Pembiayaan musyarakah merupakan akad kerja sama antara dua pihak atau lebih guna membentuk suatu usaha tertentu di mana masing-masing mitra memberikan kontribusi modal. Dalam akad ini, besarnya modal menentukan besarnya risiko yang akan ditanggung bila terjadi kerugian dikemudian hari. Untuk pembagian laba pada akad ini tidak bergantung dalam besarnya kontribusi modal yang diserahkan dalam usaha tersebut namun berdasarkan kesepakatan di antara mitra (Aulia, 2020). Adapun perkembangan pembiayaan musyarakah koperasi syariah di Indonesia adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Perkembangan Piutang Musyarakah Pada Koperasi Syariah Periode 2016-2020 (Dalam Miliar Rupiah)

(Sumber: Statistik Lembaga Keuangan Mikro, 2020)

Berdasarkan Grafik 4, bisa diketahui bahwa pembiayaan musyarakah pada koperasi syariah selama periode penelitian mengalami peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2016 pembiayaan musyarakah sebanyak 3,43 miliar rupiah. Pada tahun 2017 pembiayaan musyarakah mengalami kenaikan sebanyak 6,19 miliar rupiah. Pada tahun 2018 pembiayaan musyarakah mengalami kenaikan sebanyak 9,92 miliar rupiah. Di tahun 2019 pula pembiayaan musyarakah mengalami kenaikan sebanyak 13,56 miliar rupiah. Di tahun 2020 adalah tingkat pembiayaan musyarakah tertinggi dalam periode penelitian ini, pada tahun ini pembiayaan musyarakah mencapai 18 miliar rupiah. Semakin tinggi pembiayaan musyarakah maka meningkat pula laba bersih suatu koperasi syariah menggunakan perkiraan penyaluran kredit lancar dan pembiayaan tidak bermasalah. Pada penelitian yang dilakukan Gintan Pertiwi yang membicarakan bahwa pembiayaan musyarakah berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih (Pertiwi, 2021). Tetapi hal ini tidak sesuai dengan teori tersebut, lantaran dalam penelitian ini pada periode 2020 dana pihak ketiga meningkat sedangkan laba bersih menurun.

LANDASAN TEORI

Koperasi Syariah

Koperasi syariah merupakan jenis koperasi yang mensejahterakan ekonomi para anggotanya sesuai kebiasaan dan moral Islam dan bermanfaat buat membentuk persaudaraan dan keadilan yang sesuai menggunakan prinsip-prinsip Islam (Mulazid, 2016). Koperasi syariah merupakan suatu lembaga keuangan mikro yang dioperasikan

menggunakan sistem bagi hasil, guna menumbuh kembangkan usaha mikro dan kecil anggotanya sehingga mampu mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum fakir miskin (Bashith, 2008). Definisi koperasi syariah menurut Kementerian Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) RI Tahun 2009 pasal 1 merupakan koperasi syariah adalah suatu bentuk koperasi yang segala aktivitas usahanya beranjak pada bidang pembiayaan, simpanan, sesuai dengan pola bagi hasil (syariah) dan investasi (Sofian, 2018). Menurut Qanun Aceh No. 11 Tahun 2018 mengenai lembaga keuangan syariah, koperasi syariah merupakan lembaga sebagai bentuk usaha milik masyarakat dijalankan guna memberikan kesehatan dan dilandasi prinsip saling tolong menolong sesama anggota. Koperasi pembiayaan atau yang sejenis dengannya hanya bisa menjalankan usahanya sehabis memenuhi prinsip syariah mencangkup standar operasi dan kelengkapan personil.

Koperasi syariah dibangun dengan tujuan (i) menaikkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta turut menciptakan tantangan perekonomian yang berkeadilan dengan menggunakan prinsip-prinsip Islam, (ii) menciptakan dan menyebarkan potensi dan kemampuan anggota pada khususnya, dan masyarakat pada umumnya, guna menaikkan kesejahteraan sosial ekonominya, (iii) memperkuat kualitas sumber daya insani anggota, supaya lebih amanah, profesional, konsisten, dan konsekuen pada penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam dan prinsip-prinsip syariah Islam, (iv) berusaha mewujudkan dan menyebarkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi, (v) sebagai pihak perantara antara penyandang dana dengan pengguna dana, guna tercapainya optimalisasi pemanfaatan harta, (vi) menguatkan kelompok-kelompok anggota, sehingga dapat bekerja sama melakukan kontrol terhadap koperasi secara efektif, (vii) mengembangkan dan memperluas kesempatan kerja, (viii) menumbuhkembangkan bisnis-bisnis produktif anggota (Sofiani, 2014).

Laba Bersih

Laba bersih adalah komponen dalam laporan laba rugi yang terletak di baris akhir laporan. Dengan demikian laba bersih adalah laba yang dibagikan sebagian dalam bentuk dividen dan sisanya merupakan laba ditahan bagi perusahaan yang bersangkutan (Rispayanto, 2013). Laba bersih adalah angka terakhir dari perhitungan laba rugi dimana untuk mencarinya, laba operasi ditambah pendapatan lain-lain dikurangi dengan beban lain-lain

(Sujarweni, 2017). Laba bersih adalah pendapatan atau laba yang telah dikurangi beban-beban lainnya termasuk setelah dikurangi pajak. Laba bersih adalah laba perusahaan sesudah memperhitungkan semua pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode akutansi. Dari beberapa definisi laba bersih di atas bisa disimpulkan bahwa laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi. Laba bersih adalah keuntungan yang didapat dari jumlah selisih pendapatan dan biaya-biaya yang sudah dikurangi oleh pajak. Semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan suatu koperasi, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai koperasi tersebut dan semakin baik pula posisi koperasi tersebut dari segi penggunaan asset.

Terdapat beberapa unsur dalam laba bersih, yaitu (i) pendapatan: aliran masuk aktiva perusahaan atau penurunan kewajiban yang terjadi dalam suatu periode akutansi yang berasal dari penjualan barang, (ii) beban aliran keluar aktiva perusahaan atau kenaikan kewajiban yang terjadi dalam suatu periode akutansi, (iii) biaya: kas yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan membawa keuntungan masa ini dan masa yang akan datang, (iv) untung rugi: kenaikan atau penurunan ekuitas yang berasal dari transaksi yang dilakukan pada waktu tertentu yang terjadi pada perusahaan dalam suatu periode akutansi selain yang berasal dari pendapatan investasi pemilik, (v) penghasilan: hasil akhir perhitungan dari pendapatan dan keuntungan dikurangi beban dan kerugian dalam periode tertentu (Isna, 2012).

Piutang Murabahah

Piutang murabahah merupakan akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli (Karim, 2010). Murabahah adalah akad jual beli atas barang tertentu, di mana penjual menyebutkan harga pembelian barang kepada pembeli kemudian menjual kepada pihak pembeli dengan mensyaratkan keuntungan yang diharapkan sesuai dengan jumlah tertentu. Dalam akad mudharabah, penjual menjual barangnya dengan meminta kelebihan atas harga beli dengan harga jual (Ismail, 2011). Menurut Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 91/Kep/M.KUKMI/IX/2004 mengenai petunjuk aktivitas koperasi jasa keuangan syariah yaitu, piutang murabahah adalah tagihan atas transaksi penjualan barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati pihak penjual (koperasi) dan pembeli (anggota, calon anggota, koperasi-koperasi lain dan

anggotanya) atas transaksi jual beli tersebut, yang mewajibkan anggota buat melunasi kewajibannya sesuai jangka waktu tertentu disertai menggunakan pembayaran imbalan berupa margin keuntungan yang disepakati dimuka ketika akad. Berdasarkan pengertian diatas bisa disimpulkan bahwa piutang murabahah merupakan akad jual beli barang sebanyak harga pokok ditambah menggunakan margin yang disepakati baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pembiayaan Mudharabah

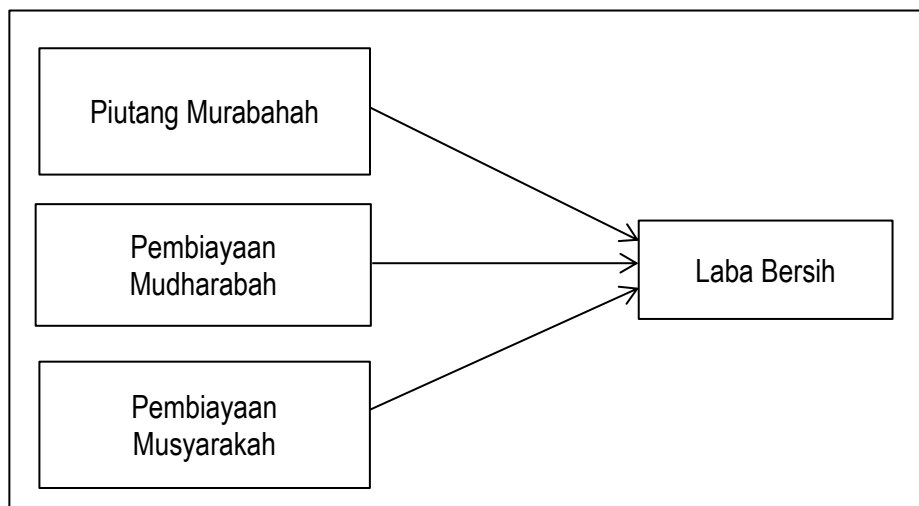
Mudharabah merupakan suatu akad kerja sama kemitraan antara penyedia dana bisnis (shahibul maal) dengan pengelola dana (mudharib) guna memperoleh hasil usaha menggunakan pembagian hasil usaha sesuai porsi (nisbah) yang disepakati bersama pada awal. Dalam mudharabah unsur terpenting merupakan kepercayaan, yaitu kepercayaan menurut pemilik dana pada pengelola dana (Bariya, 2013). Pembiayaan mudharabah adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara mudharabah dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Sedainanya kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, maka si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut (Harahap, 2010). Pembiayaan mudharabah adalah pembiayaan yang disalurkan oleh lembaga keuangan syariah kepada pihak lain untuk suatu usaha yang produktif. Jangka waktu usaha, tata cara pengambilan dana, dan pembagian keuntungan ditentukan berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak. Pembagian hasil usaha pembiayaan mudharabah dapat dilakukan berdasarkan prinsip bagi hasil atau bagi laba.

Pembiayaan Musyarakah

Pembiayaan musyarakah merupakan akad kerja sama di antara para pemilik modal yang mencampurkan modal mereka buat tujuan mencari laba. Dalam musyarakah mitra dan perusahaan sama-sama menyediakan modal guna membiayai suatu bisnis tertentu, baik yang telah berjalan maupun yang belum berjalan (Harahap, 2010). Pembiayaan musyarakah merupakan semua bentuk usaha yang melibatkan dua pihak atau lebih dimana mereka secara bersana-sama memadukan seluruh bentuk sumber daya baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud. Keuntungan dan kerugian ditanggung bersama sesuai dengan

proporsi yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui pembiayaan bagi hasil yang disalurkan, koperasi syariah akan memperoleh pendapatan berupa bagi hasil yang menjadi bagian koperasi syariah (Adiwarman, 2006). Musyarakah adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama (Damayanti, 2021). Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pembiayaan musyarakah adalah kerja sama antara dua pihak yang saling memberikan kontribusi berupa dana untuk membangun sebuah usaha, dengan keuntungan dan resiko yang ditanggung bersama sesuai kesepakatan.

Kerangka pemikiran memuat pokok-pokok pemikiran yang akan menggambarkan menurut sudut mana suatu perkara akan disoroti oleh peneliti yang didapatkan menurut pemilihan teori-teori yang relevan dipakai pada penelitiannya. Adapun kerangka teoritis sebagai berikut:



Gambar 5. Kerangka Teori

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bersifat inferensial dalam arti mengambil keputusan menurut hasil pengujian hipotesis secara statistika, dengan menggunakan data empirik hasil pengumpulan data melalui pengukuran (Djaali, 2021). Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam (Siyato, 2015).

Unit Analisis dan Horizon Waktu

Unit analisis pada penelitian ini yaitu koperasi syariah di Indonesia periode 2016 sampai dengan periode 2020. Unit analisis berupa koperasi di Indonesia dalam satu data statistik dan horizon waktu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data time series. Data time series adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu secara berurutan pada satu atau lebih objek. Time series atau deret waktu adalah deretan titik-titik data yang setiap titiknya terkait dengan waktu (Juanda, 2021).

Sumber Data Penelitian

Data dan keterangan tentang data piutang murabahah, data pembiayaan mudharabah dan data pembiayaan musyarakah terhadap laba bersih pada koperasi syariah di Indonesia didasarkan pada data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diambil melalui perantara atau pihak yang telah mengumpulkan data tersebut sebelumnya, dengan kata lain peneliti tidak langsung mengambil data sendiri kelapangan (Wibisono, 2003). Sumber data sekunder pada penelitian ini merupakan data yang berasal dari data Statistik Lembaga Keuangan Mikro Indonesia pada OJK.

Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan struktur data historis tentang variabel-variabel yang sudah dikumpulkan dan dihimpun sebelumnya oleh pihak lain. Sumber data sekunder dapat diperoleh dari dalam suatu perusahaan, berbagai internet websites, perpustakaan umum maupun lembaga pendidikan, membeli dari perusahaan-perusahaan yang memang mengkhususkan diri untuk menyajikan data sekunder, dan lain-lain (Hermawan, 2005). Ada dua metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan dalam subjek penelitian, tetapi melalui dokumen (Hasan, 2004). Dokumen yang dipakai bisa berupa laporan bulanan, kuartal maupun tahunan dan dokumen lainnya. Termasuk pada penelitian ini menggunakan data Statistik Lembaga Keuangan Mikro Indonesia pada OJK.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan aktivitas mempelajari, mendalami, dan mengutip teori-teori menurut sejumlah literatur baik buku, jurnal, majalah, koran atau karya tulis lainnya

yang relevan menggunakan topik, fokus atau variabel penelitian (Widodo, 2009).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu metode atau cara untuk mengelola sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah yang berkaitan tentang sebuah penelitian. Teknik analisis data merupakan proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam unit-unit, melakukan sistesis, menyusun kedalam pola menentukan mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Iswati, 2009). Analisis data akan dilakukan pengujian asumsi klasik dan pengujian secara parsial dan simultan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Penelitian yang dilakukan penulis merupakan penelitian dengan mengelola data sekunder yang diperoleh berasal dari publikasi laporan keuangan OJK, dari laporan tersebut peneliti menggunakan data buanan periode 2016-2020. Statistik deskriptif digunakan buat membagikan jumlah data (N) yang digunakan pada penelitian ini dan dapat memberikan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (mean) serta standar deviasi dari masing-masing variabel. Pada penelitian ini dilakukan pengujian terhadap temuan-temuan realitas mengenai dampak piutang murabahah, pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah menjadi variabel independen terhadap pertumbuhan laba bersih sebagai variabel dependen. Adapun hasil olahan statistik deskriptif data yang sebagai variabel penelitian dengan menggunakan SPSS IBM.20 disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Statitik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LN_X1	52	23,86	25,49	24,6465	,61241
LN_X2	52	22,3	22,61	22,4734	,07204
LN_X3	52	21,62	23,56	22,7655	,57107
LN_Y	52	18,72	22,07	21,1668	,73911
Valid N	52				

Sumber: *Output SPSS, 2022*

Berdasarkan hasil pada Tabel 1, variabel independen yang pertama yaitu piutang murabahah memperoleh nilai minimum sebanyak 23,86, nilai maksimum sebanyak 25,49 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 24,6465 dan standar deviasi sebesar 0,61241 dimana lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya. Hal ini menunjukkan bahwa data rasio piutang murabahah pada koperasi syariah di Indonesia bisa dikatakan baik. Variabel independen yang kedua yaitu pembiayaan murabahah memperoleh nilai minimum sebesar 22,30 nilai maksimum sebesar 22,61 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 22,4734 dan standar deviasi sebesar 0,07204 dimana lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya. Hal ini menunjukkan bahwa data rasio piutang murabahah pada koperasi syariah di Indonesia bisa dikatakan baik.

Variabel independen yang ketiga yaitu pembiayaan musyarakah memperoleh nilai minimum sebanyak 21,62 nilai maksimum sebanyak 23,56 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 22,77 dan standar deviasi sebesar 0,57 dimana lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya. Hal ini menunjukkan bahwa data rasio piutang murabahah pada koperasi syariah di Indonesia bisa dikatakan baik. Variabel dependen yaitu laba bersih memperoleh nilai minimum sebesar 18,72 nilai maksimum sebanyak 22,07 dengan nilai rata-rata (mean) sebanyak 21,17 dan standar deviasi sebesar 0,74 dimana lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya. Hal ini menunjukkan data laba bersih pada koperasi syariah di Indonesia bisa dikatakan baik.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi dipergunakan buat menguji apakah residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji kolmogorof smirnov. Kriteria yang dipergunakan artinya bila yang akan terjadi perhitungan kolmogorof smirnov signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Sedangkan bila nilai signifikan $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,11746966
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,122
	Positive	,067
	Negative	-,122
Test Statistic		,122
Asymp. Sig. (2-tailed)		,053 ^c

Sumber: *Output SPSS, 2022*

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa nilai signifikan (Asymp.Sig.(2-tailed) adalah 0,053. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Dengan demikian, data variabel independen (piutang murabahah, pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah) dan variabel dependen (laba bersih) merupakan data yang berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinealitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Prosedur koreksi atau mengobati multikolinealitas terdapat dua pilihan yang dapat dilakukan jika terdapat masalah multikolinearitas yang pertama tidak melakukan apapun atau dibiarkan saja (*do nothing*) dan kedua menggunakan aturan tertentu (*rule of thumb*).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIP). Jika nilai toleransi >0.1 dan nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Berikut adalah hasil dari uji multikolinearitas:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolonearitas

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-17,96	1,718		-10,456	0		
1 LN_X3	1,567	0,082	1,211	19,2	0	0,138	7,225
X2	7,31E-10	0	0,416	15,121	0	0,728	1,374
X1	-1,27E-11	0	-0,592	-9,841	0	0,152	6,567

Sumber: *Output SPSS, 2022*

Berdasarkan Tabel 3, terlihat bahwa dari nilai tolerance piutang murabahah sebesar 0,138 ($0,138 > 0,1$), nilai tolerance pembiayaan mudharabah sebanyak 0,728 ($0,728 > 0,1$), nilai

tolerance pembiayaan musyarakah sebesar 0,152 ($0,152 > 0,1$). Berdasarkan tabel 4.3 diatas untuk nilai VIF piutang murabahah sebesar 7,225 ($7,225 < 10$), nilai VIF pembiayaan mudharabah sebesar 1,374 ($1,374 < 10$), dan nilai VIF pembiayaan musyarakah sebesar 6,567 ($6,567 < 10$). Kesimpulan dari hasil nilai tolerance menunjukkan $> 0,1$ dan nilai VIF menunjukkan < 10 berarti variabel independen yang terdiri dari piutang murabahah, pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah tidak terdapat multikolonieritas.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji white, dimana uji white digunakan untuk mengatasi keraguan terhadap hasil uji grafik scatterplot. Adapun prosedur pengujiannya adalah dengan cara meregresi nilai absolute residual kuadrat dengan variabel independen dan variabel independen kuadrat dengan perkalian. Variabel dependennya adalah unstandardizer ridual, sedangkan variabel independennya adalah variabel X_1X_1 , X_1LNx_3 , X_2LNx_3 , X_1 _Kuadrat, X_2 kuadrat, LNx_3 _Kuadrat sedangkan dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikasi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan jika $< 0,05$ maka terjadi heterokedastisitas. Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas dengan uji glejser.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,583	,883		1,792	,080
X1X2	-2,887E-22	,000	-1,307	-,134	,894
X1LNx3	2,719E-13	,000	4,769	,403	,689
X2LNx3	6,984E-13	,000	,174	,024	,981
X1_Kuadrat	-2,020E-23	,000	-2,021	-1,187	,242
X2_Kuadrat	-6,788E-22	,000	-,072	-,016	,987
LNx3_Kuadrat	-,004	,006	-1,932	-,548	,586

Sumber: *Output SPSS, 2022*

Pada Tabel 4 dapat diketahui nilai signifikasi atau sig. Dari variabel piutang murabahah (X_1^2) sebesar 0,242, pembiayaan mudharabah (X_2^2) sebesar 0,987, dan pembiayaan musyarakah (LNx_3^2) sebesar 0,586. Maka dapat dikatakan nilai signifikansi dari kedua variabel tersebut diatas tingkat kepercayaan 5% ($>0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara satu periode sebelumnya ($t-1$) dalam model regresi linear berganda. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya

gejala autokorelasi dilakukan dengan membandingkan nilai statistik hitung durbin watson (D-W) pada perhitungan regresi dengan data statistik pada tabel durbin-watson. Untuk mendeteksi autokorelasi digunakan angka D-W (durbin watson). Secara umum patokan yang digunakan dalam melihat angka D-W yakni:

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,990 ^a	,980	,979	152453303,20929	1,853

Sumber: *Output SPSS, 2022*

Berdasarkan Tabel 5. dapat dilihat bahwa nilai durbin-watson 1,853 nilai tersebut lebih besar dari du (1,6769) dan lebih kecil dari 4-du (2,3231). $DU < DW < 4-DU = 1,677 < 1,853 < 2,323$. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis 0 diterima dan artinya tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen dihitung dengan persamaan garis regresi ini akan dapat dilihat bagaimana hubungan variabel X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap Y.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-98,283	4,463		-22,024	,000
	LN_X1	-,943	,070	-,781	-13,437	,000
	LN_X2	4,512	,211	,440	21,430	,000
	LN_X3	1,814	,077	1,401	23,510	,000

Sumber: *Output SPSS, 2022*

Berdasarkan Tabel 6, menggambarkan persamaan regresi untuk mengetahui nilai konstanta. Persamaan dalam penelitian ini adalah:

$$LB = -98,283 - 0,943PMR + 4,512PMD + 1,814PMS + e$$

Keterangan:

- LB = Laba Bersih
- α = Konstanta
- b = Koefesien Korelasi berganda
- PMD = Piutang Murabahah
- PMR = Pembiayaan Mudharabah
- PMS = Pembiayaan Musyarakah
- e = *Standar Error*

Penjelasan persamaan diatas adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta dari unstandardized coefficient dalam persamaan penelitian ini bernilai negatif yaitu -98,283 jika piutang murabahah, pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah diasumsikan 0 maka laba bersih sebesar 98.283 point.
2. Koefesien piutang murabahah bernilai negatif yaitu 0,943, artinya bahwa setiap peningkatan piutang musyarakah sebesar 1 point dan variabel lain tetap, maka akan menunjukkan laba bersih sebesar 0,943 point. Koefesien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara piutang murabahah dengan laba bersih.
3. Koefesien pembiayaan mudharabah bernilai positif yaitu 4,512, artinya setiap peningkatan pembiayaan mudharabah sebesar 1 point dan variabel lain tetap, maka akan meningkatkan laba bersih sebesar 4,512 point. Koefesien bersifat positif artinya terjadi hubungan positif antara pembiayaan mudharabah terhadap laba bersih.
4. Koefesien pembiayaan musyarakah bernilai positif yaitu 1,814, artinya bahwa setiap peningkatan pembiayaan musyarakah sebesar 1 point dan variabel tetap maka akan meningkatkan laba bersih sebesar 1,814 point. Koefesien bersifat positif artinya terjadi hubungan positif antara pembiayaan musyarakah terhadap laba bersih.

Hasil Uji t

Uji-t digunakan untuk mengetahui apakah sebuah variabel bebas berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikatnya. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel piutang murabahah, pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bersih. Uji-t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen (piutang murabahah, pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah) secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen (laba bersih) yang diuji pada tingkat signifikan 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil pengujian hipotesis dengan uji t adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji-t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-98,283	4,463		-22,024	,000
1 LN_X1	-,943	,070	-,781	-13,437	,000
LN_X2	4,512	,211	,440	21,430	,000
LN_X3	1,814	,077	1,401	23,510	,000

Sumber: *Output SPSS, 2022*

Penjelasan dari Tabel 7 adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh piutang murabahah terhadap pertumbuhan laba bersih. Hasil yang didapat pada Tabel 7 variabel piutang murabahah secara induvidu (parsial) menunjukkan hasil yang signifikan pada nilai (sig) lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$) dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($-13,437 > 2,00758$). Dalam hal ini menandakan bahwa variabel piutang murabahah secara induvidu (parsial) berpengaruh negatif dan signifikansinya terhadap laba bersih pada koperasi syariah di Indonesia periode 2016-2020.
2. Pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap pertumbuhan laba bersih. Hasil yang didapat pada Tabel 7 variabel pembiayaan mudharabah secara induvidu (parsial) menunjukkan hasil yang signifikan pada nilai (sig) lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$) dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($21,430 > 2,00758$). Dalam hal ini menandakan bahwa variabel pembiayaan mudharabah secara induvidu (parsial) berpengaruh positif dan signifikansinya terhadap laba bersih pada koperasi syariah di Indonesia periode 2016-2020.
3. Pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap pertumbuhan laba bersih. Hasil yang didapat pada Tabel 7 variabel pembiayaan musyarakah secara induvidu (parsial) menunjukkan hasil yang signifikan pada nilai (sig) lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$) dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($23,510 > 2,00758$). Dalam hal ini menandakan bahwa variabel pembiayaan musyarakah secara induvidu (parsial) berpengaruh positif dan signifikasinya terhadap laba bersih pada koperasi syariah di Indonesia periode 2016-2020.

Hasil Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis ini sering disebut pengujian signifikansi

keseluruhan (*overall significance*) terhadap garis regresi yang ingin menguji apakah Y secara linear berhubungan dengan ketiga variabel X_1 , X_2 dan X_3 . Joint hypothesis dapat diuji dengan teknik analisis variance (ANOVA).

Tabel 8. Hasil Uji F

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27,443	3	9,148	1052,037	,000 ^b
	Residual	,417	48	,009		
	Total	27,861	51			

Sumber: *Output SPSS, 2022*

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai F hitung $1052,037 > F$ tabel (2,80) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel independen Piutang Murabahah (X_1), Pembiayaan Mudharabah (X_2) dan Pembiayaan Musyarakah (X_3) berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen laba bersih (Y).

Hasil Analisis Koefisien Determinasi (*Adj. R²*)

Uji determinasi (*Adj. R²*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam variasi dependen. Bila nilai (*Adj. R²*) kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel sangat terbatas.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adj. R²*)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,990 ^a	,980	,979	152453303,20929

Sumber: *Output SPSS, 2022*

Koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai Adjusted R square. Berdasarkan Tabel 9 diketahui nilai *Adjusted R²* sebesar 0,979 berarti piutang murabahah, pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah sebesar 97,9% sisanya sebesar 2,1% lagi dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dicantumkan dalam penelitian ini. Dalam arti masih ada variabel independen lainnya yang mempengaruhi laba bersih.

KESIMPULAN

1. Variabel piutang murabahah secara parsial berpengaruh negatif dan signifikansinya terhadap laba bersih pada koperasi syariah di Indonesia periode 2016-2020. Apabila piutang murabahah dengan nilai B -0,943 menyatakan bahwa dengan mengansumsi ketiadaan variabel independen lainnya, maka apabila piutang murabahah mengalami peningkatan sebesar 1 point maka laba bersih cenderung mengalami penurunan sebesar -0,943 point. Hasil penelitian ini sesuai dengan

penelitian yang dilakukan oleh Fela Busnita yang mengatakan bahwa piutang murabahah berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih.

2. Variabel pembiayaan mudharabah secara parsial berpengaruh positif dan signifikansinya terhadap laba bersih pada koperasi syariah di Indonesia periode 2016-2020. Apabila pembiayaan mudharabah dengan nilai B 4.512 menyatakan bahwa dengan mengasumsi ketiadaan variabel independen lainnya, maka apabila pembiayaan mudharabah mengalami peningkatan sebesar 1 point maka laba bersih ikut naik sebesar 4.512 point. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Vera Dina Ira yang mengatakan bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih. Mudharabah atau penanaman modal adalah penyerahan modal uang kepada orang yang berniaga, sehingga ia mendapatkan presentase keuntungan. Keuntungan usaha secara mudharabah dibagi sesuai kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak. Sedangkan apabila rugi ditanggung pemilik modal, selama hal itu bukan akibat kelalaian pengelola uang.
3. Variabel pembiayaan musyarakah secara parsial berpengaruh positif dan signifikasinya terhadap laba bersih pada koperasi syariah di Indonesia periode 2016-2020. Apabila pembiayaan musyarakah dengan nilai B 1,814 menyatakan bahwa dengan mengasumsi ketiadaan variabel independen lainnya, maka apabila pembiayaan musyarakah mengalami peningkatan sebesar 1 point maka laba bersih cenderung mengalami peningkatan sebesar 1,814 point. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Irmayuliana yang mengatakan bahwa pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih. Risiko yang terjadi dalam pembiayaan musyarakah relatif tinggi, nasabah menggunakan dana itu bukan seperti yang disebutkan dalam kontrak. Nasabah juga sering lalai dalam usaha dan melakukan kesalahan yang disengaja guna kepentingan diri sendiri. Terkadang, penyembunyian keuntungan dilakukan oleh nasabah, bila nasabahnya tidak jujur dan pihak lembaga keuangan sulit untuk memperoleh data sebenarnya.
4. Variabel independen piutang murabahah (X_1), pembiayaan mudharabah (X_2) dan pembiayaan musyarakah (X_3) berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen laba bersih (Y) hipotesis diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rumi Ayu yang menyatakan bahwa piutang murabahah, pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah

berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih. Hal ini disebabkan karena setiap masing-masing piutang dan pembiayaan yang disalurkan oleh koperasi syariah tersebut menghasilkan keuntungan (margin) dari transaksi jual/beli yang dilakukan antara koperasi dengan pemasok serta antara koperasi dengan nasabah. Adapun variabel yang berpengaruh paling kuat adalah pembiayaan mudharabah. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai B sebesar 4,512 dibandingkan nilai koefisien regresi pada variabel piutang murabahah sebesar 0,943 dan nilai koefisien regresi pada variabel pembiayaan musyarakah sebesar 1,814.

DAFTAR PUSTAKA

- Adimarwan, *Bank Islam, Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers, 2006.
- Aulia, Fena, Ulfa, *Akutansi Bank Syariah*. Jawa Timur : Duta Media Publishing, 2020.
- Bariya, N. Oneng Nurul. "Akad Mu'awadah Dalam Konsep Fikih dan Aplikasinya di Bank Syariah" *Jurnal Studi Ilmu Keislaman*, Vol. 1 No. 1 Februari 2013.
- Bashith, Abdul, *Islam dan Manajemen Koperasi*. Yogyakarta: Succes Offset, 2008.
- Damayanti, Erlyna, "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 7 No. 1, 2021.
- Djaali, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Harahap, Sofian, Syafri, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011.
- Hasan, Muhammad, *et.al., Ekonomi Koperasi*. Jawa Barat : CV . Media Sains Indonesia, 2022.
- Hendra, *et.al., Manajemen Koperasi*. Medan : Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Hermawan, Asep, *Penelitian Bisnis Pradigma Kuantitatif*. Jakarta: PT. Grafindo, 2005.
- Hutagalung, Muhammad, Wdanisyah, R. dan Sarmiana Batubara (ed.) " Peran Koperasi Syariah Dalam Meningkatkan Prekonomian dan Kesejahteraan Masyarakat Di Indonesia", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol.7 No. 3, tahun 2021.
- Ismail, *Perbankan Syariah*. Jakarta : Prenadamedia Group, 2011.
- Isna, Danryani "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 1 No. 1 Fakultas Ekonomi UPN Vetran Yogyakarta, 2012.

Iswati, Muslich Anshori Sri, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya : Pusat Penerbitan dan Percetakan UNAIR (AUP), 2009.

Juanda, Bambang dan Junaidi (ed.), *Ekonometrika Deret Waktu Teori dan Aplikasi*, Bogor: IPB Press. 2021.

Karim, Adiwarmanto A., *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2011.

Mulazid, Ade Sofyan, *Kedudukan Sistem Pegadaian Syariah*. Jakarta : Prenada Media Grup, 2016.

Pertiwi, Gintan, "Pengaruh Pendapatan Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah Multijasa Terhadap Laba Bersih Pada P. BPRS Haji Miskin". Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar, 2021.

Putri, Fajariah, Winony, "Pengaruh Pendapatan Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah (BUS)". Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019.

Rispayanto, Shofiahilmy, "Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih dan Arua Kas Operasi Dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Mendatang". Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, 2013.

Siyato, Sdanu dan Muhammad Ali Sodik (ed.), *Dasar Metodologi Penelitian*. Jakarta : Literasi Media Publishing, 2015.

Sofian, "Koperasi Syariah Sebagai Solusi Keuangan Masyarakat : Antara Religiusitas, Trend, dan Kemudahan Layanan" *Industrial Research Workshop dan National Seminar*. 2018.

Sofiani, Triana. "Kontruksi Norma Hukum Koperasi Syariah Dalam Kerangka Sistem Hukum Koperasi Nasional" *jurnal Hukum Islam*, Vol. 12, Desember 2014.

Sujarweni, V. Wiratna, *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Puataka Baru Press, 2017.

Suryokumoro, Herman dan Hikmatul Ula (ed.) *Koperasi Indonesia Dalam Era MEA dan Ekonomi Digital*. Malang : UB Press, 2020.

Wibisono, Dermawan, *Riset Bisnis*, Jakarta : PT. Granmedia Pustaka Utama, 2003.

Widodo, *Metode Penelitian : Populer dan Praktis*. Depok : Rajawali Pers, 2009.

Widyaningrum, Yuli dan Irsan Anshari, " Analisis Perbedaan Perhitungan Laba Bersih dan Ekuitas Sebelum dan Sesudah Penerapan IFRS Pada PT. Unilever Indonesia TBK", *Jurnal Akutansi Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur*, Vol. 11 No. 2 Oktober 2017.

Widyawati, Zuli dan I made Sukartha (ed.), "Kemampuan Informasi Laba dan Arus Kas

Dalam Memperediksi Arus Kas Masa Depan”, *E- Jurnal Akutansi Universitas Udayana*, Vol. 16 No.3, September 2016.